

**ANALISIS PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN UNTIA SECARA TERPADU BERBASIS
ECOFISHINGPORT**

(Integrated Analysis of Untia Fishery Port Management Based on Ecofishingport)

Hermin Lutfiah Mita Pratiwi ^{1)*}, Danial ²⁾, Rustam ³⁾

^{1*,2,3)} Program Studi Magister Manajemen Pesisir Dan Teknik Kelautan Universitas Muslim Indonesia,
90232, Indonesia

Korespondensi Author: mitapratiji29@gmail.com

Diterima: 22 September 2024; Disetujui: 05 Oktober 2024 ; Dipublikasikan: 30 Desember 2024

Keywords

**Ecofishingport
Environtmental Management
Untia Fishing Port**

Kata Kunci:

**Ecofishingport
Pengelolaan Lingkungan
Pelabuhan Perikanan Untia**

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the management value of the Untia Fishing Port Area based on eco-fishingport parameters and to determine the status of the Untia Fishing Port Area management assessment. This study was conducted at the Untia Fishing Port from May to June 2023. The method in this study was carried out by going directly to the field and conducting interviews and questionnaire assistance with 25 respondents who were samples. The selection of respondents was carried out using the purposive sampling method, namely the selection of respondents deliberately through several considerations. The respondents selected were respondents who were directly involved or who were considered to have the ability and understand the problems related to the Untia Fishing Port and were able to answer the problem formulation of this study. Sampling using purposive sampling, namely sampling whose members were selected deliberately based on the knowledge and beliefs of the researcher. And analyzed with Likert Scale Analysis. Results of the study show that the assessment of eco-fishingport parameters for each aspect at the Untia Fishing Port produces an index value for the Physical Environment Aspect of 0.75, Socio-Economic Aspect of 0.15, Fishery Commodity Aspect of 0.51 and Supervision Aspect of 0.19, so the total index value of each parameter is 1.60 which is in the moderate category or requires improvement in all performance and aspects of port environmental control towards the criteria of an environmentally friendly port (eco-fishingport).

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pengelolaan Kawasan Pelabuhan Perikanan Untia berdasarkan parameter *eco-fishingport* serta mengetahui status penilaian pengelolaan Kawasan Pelabuhan Perikanan Untia. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Untia pada Bulan Mei sampai Bulan Juni Tahun 2023. Metode pada penelitian ini yaitu observasi lapangan serta melakukan wawancara dan bantuan kuisioner dengan 25 responden yang menjadi sampel pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan responden dengan sengaja melalui beberapa pertimbangan. Responden yang dipilih adalah responden yang terlibat langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Pelabuhan Perikanan Untia dan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang anggota dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Serta dianalisis dengan Analisis Skala Likert. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penilaian parameter *eco-fishingport* untuk setiap aspek di Pelabuhan Perikanan Untia menghasilkan Nilai indeks untuk Aspek Lingkungan Fisik 0,75, Aspek Sosial Ekonomi 0,15, Aspek Komoditas Perikanan 0,51 dan Aspek Pengawasan 0,19 maka total nilai indeks setiap parameter yaitu 1,60 yang masuk kategori sedang atau perlu adanya peningkatan terhadap seluruh kinerja dan aspek pengendalian lingkungan pelabuhan menuju kriteria pelabuhan yang berwawasan lingkungan (*eco-fishingport*).

Indexing By:



PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan dengan jumlah pelabuhan perikanan yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 23 Pelabuhan (Salim, *et al.*, 2018). Namun untuk mewujudkan fungsi pelabuhan yang baik di Pelabuhan Perikanan juga harus mengembangkan pengelolaan pelabuhan perikanan yang ramah lingkungan (*eco fishing port*). Pelabuhan berwawasan lingkungan (*ecoport/greenport/ecofishingport*) merupakan pelabuhan yang pengelolaannya mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan (Muninggar, *et al.*, 2020). Sulawesi Selatan memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya, baik di darat maupun di laut. Dengan panjang garis pantai sekitar 1.973,7 km², Sulawesi Selatan bertanggung jawab mengelola wilayah laut dan pesisir seluas kurang lebih 60.000 km² (Hasriyanti, 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sumberdaya yang beragam mulai dari kelompok sumberdaya pelagis besar dan kecil. Pelabuhan Perikanan (PP) Untia merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang berada di Sulawesi Selatan yang dibangun oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada armada

penangkapan ikan. Sejak diresmikan pada tahun 2016 oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo (Laporan Tahunan, 2022). Pelabuhan Perikanan Untia telah melaksanakan pelayanan dalam mendukung aktifitas penangkapan mulai dari tambat labuh, bongkar muat, penyediaan logistik, pembinaan nelayan, fasilitasi distribusi dan pemasaran hasil perikanan sampai dengan fasilitasi tumbuhnya industri perikanan melalui kawasan industri perikanan adanya beberapa aktivitas industri harus menerapkan *Eco Fishing Port* (EFP) sehingga pertumbuhan kunjungan wisata, tempat usaha dan pengolahan ikan tidak semakin merusak ekosistem dan lingkungan.

Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya. Mengingat pentingnya kegiatan pariwisata untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana masyarakat saat ini cukup peka, maka perlunya menginformasikan potensi-potensi Kawasan wisata (Ardiansyah, *et al.*, 2020).

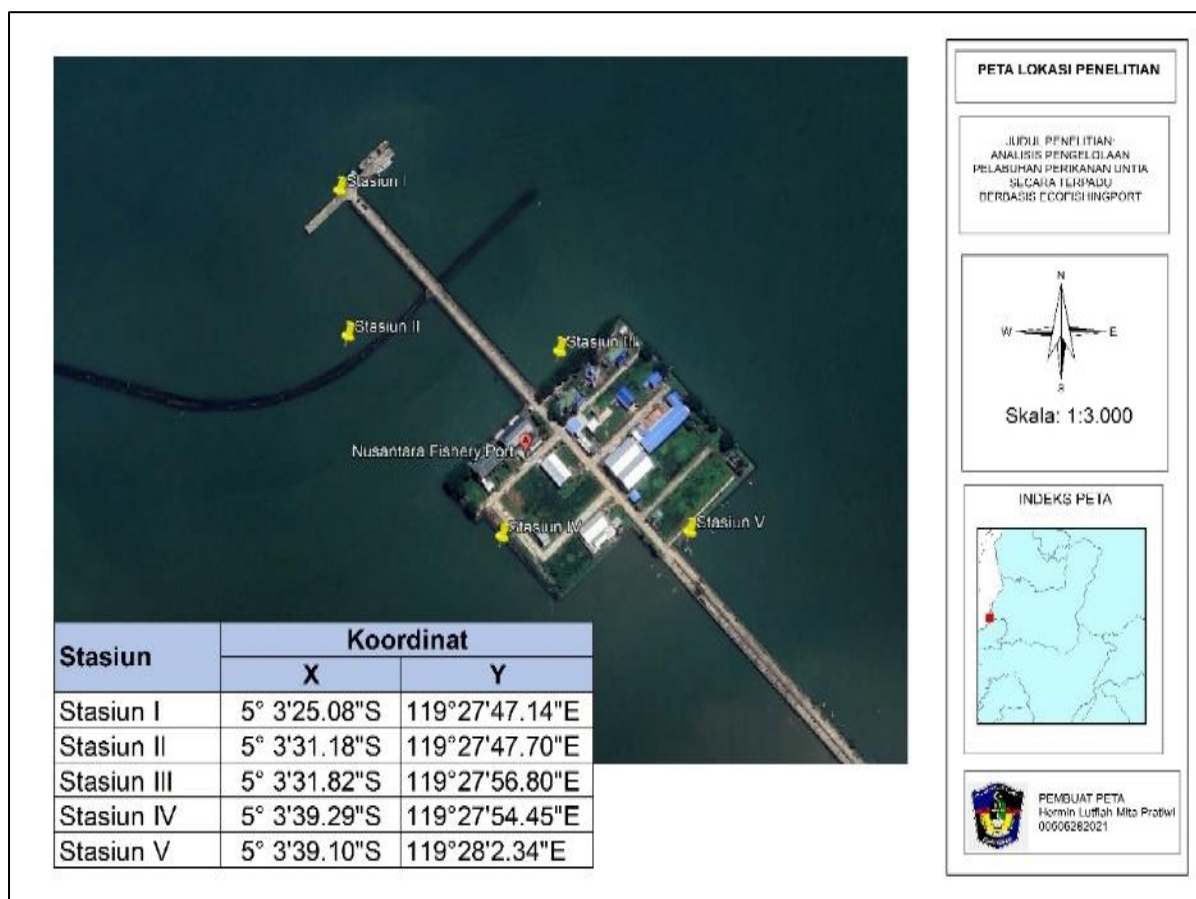
Pentingnya sebuah pelabuhan yang berwawasan ramah lingkungan (*ecoport*) agar pelabuhan dapat mencegah, mengolah, dan menanggulangi pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas pelabuhan perikanan itu sendiri dengan suatu cara, upaya, atau langkah yang sistematis untuk membangun dan memelihara pelabuhan yang bersifat ramah lingkungan khususnya di Pelabuhan Perikanan Untia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pengelolaan di kawasan

Pelabuhan Perikanan Untia berdasarkan parameter *eco-fishingport* serta mengetahui status nilai pengelolaan di kawasan Pelabuhan Perikanan Untia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni Tahun 2023 di di Pelabuhan Perikanan Untia dan untuk pengolahan data dan pada Laboratorium Balai Penelitian dan Pengembangan Industri.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Figure 1. Research Location Map

Alat dan Bahan Penelitian

Proses pengambilan data dan pengolahan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan.

Jenis alat dan bahan berserta kegunaannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian
Table 1. Research Tools and Materials

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
Peralatan Lapangan :		
1	Kamera	Untuk Dokumentasi
2	GPS	Mengetahui posisi pengamatan
3	Botol Sampel	Untuk Menyimpan Sampel Air
4	Erlenmeyer	Untuk Titrasi sample air
5	Refraktometer	Mengukur salinitas
6.	pH meter	Untuk Mengukur pH
7.	Arcmap 10.8	Untuk pengolahan data citra
8.	Alat tulis menulis	Untuk mencatat Hasil Pengamatan dan Data Pendukung
Peralatan Laboratorium :		
1.	Laptop	Untuk Input dan olah Data Citra
2.	Botol Sample	Untuk Wadah Sampel
3.	Tabung durham	Untuk mendeteksi produksi gas yang dihasilkan dari mikroorganisme
4.	Penjepit tabung reaksi	Untuk menjepit tabung reaksi disaat proses pemanasan
5.	Erlenmeyer	Tempat larutan media
6.	Pipet ukur	Untuk memindahkan larutan secara terukur sesuai dengan volume
7.	Petri dish	Untuk membiakkan mikroba
8.	Ose	Memindahkan biakan untuk ditanam/ ditumbuhkan ke media baru
9.	Autoklaf	Sebagai alat sterilisasi dengan cara basah yang menggunakan uap dengan tekanan tinggi.
10.	Tabung reaksi	Untuk mencampur, menampung dan memanaskan bahan-bahan kimia cair atau padat.
11.	Oven	Untuk sterilisasi kering alat-alat gelas.
Bahan		
1.	Sampel air laut	Untuk pengujian bakteri <i>Coliform</i>
2.	Media <i>Lactose Broth</i> (LB)	Untuk mendeteksi kehadiran <i>Coliform</i> dalam air,
3.	Media BGLB	Untuk media penyubur bagi bakteri <i>Coliform</i> sekaligus sebagai media selektif bagi bakteri selain bakteri <i>Coliform</i> .
4.	Aquades	Untuk melarutkan media yang berbentuk serbuk.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dengan menggunakan instrumen - instrumen yang telah ditetapkan.

2. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui beberapa sumber, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.
3. Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Primer dan Data Sekunder
Table 2. Primary Data and Secondary Data

No.	Nama Data	Jenis Data	Sumber	Tahun
1.	Peta Pelabuhan Perikanan Untia	Sekunder	https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web	2022
2.	Kualitas Perairan Pelabuhan	Primer	Secara langsung	2023
3.	Kuisisioner	Primer	Secara langsung	2023

Data pendukung lainnya berupa kondisi umum lokasi penelitian dan informasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian diperoleh melalui kuisisioner pada responden dan literatur yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung teknik wawancara kemudian digunakan metode skoring untuk penentuan parameter dan indeks *ecofishingport*. Parameter, rumusan standar, teknik pengumpulan data, dan skala penilaian

Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti

melakukan penilaian pada skala *likert* yang telah diisi oleh responden. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan melakukan Kategorisasi dan Interpretasi Indikator pada setiap aspek yang ada dengan menggunakan bantuan aplikasi *excell* setelah dilakukan analisis data pada jawaban setiap kuisisioner kemudian dilakukan perhitungan nilai indeks tiap parameter (bobot parameter x Skor) setelah penentuan nilai indeks kemudian dimasukkan ke matriks penentuan indeks *eco-fishingport* yang ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan indeks *eco-fishingport* berdasarkan skoring
Table 3. Determination of *eco-fishing port index* based on scoring

Nilai Indeks	Kondisi	Keterangan Indeks
0,0-1,0	Kurang	Pelabuhan belum bisa disebut <i>eco-fishingport</i>
1,1-2,0	Sedang	Perlu peningkatan untuk menuju <i>eco-fishingport</i>
2,1-3,0	Baik	Pelabuhan sudah dapat disebut <i>eco-fishingport</i>

Sumber: Muningsgar, *et.al.*, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di Pelabuhan Perikanan Untia kepada 25 orang dengan membahas Aspek Lingkungan Fisik, Aspek Sosial Ekonomi, Aspek Komoditas Perikanan dan Aspek Pengawasan Lingkungan adapun hasil dari jawaban di export langsung ke aplikasi MS Excel untuk pengolahan dan analisis

data hasil penelitian setelah itu dilakukan Klasifikasi Status ecofishingport, adapun hasil penelitian sebagai berikut

Aspek Lingkungan Fisik

Aspek lingkungan fisik menjadi hal yang sangat utama untuk diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan pelabuhan dalam mewujudkan pelabuhan yang berkelanjutan

Tabel 4. Perhitungan Parameter Eco-Fishingport Terhadap Aspek Lingkungan Kawasan
Table 4. Calculation of Eco-Fishingport Parameters for Environmental Aspects of the Area

No	Parameter	Bobot Parameter (%)	Skor	Nilai (Bobot Parameter x Skor)
1	Kualitas Perairan Pelabuhan (KPP)	20	3	0,60
2	Tingkat Kebersihan Kawasan (TKK)	15	4	0,60
3	Pengelolaan Limbah Cair (PLC)	25	1	0,25
4	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	15	3	0,45
5	Ketersediaan Air Bersih (KAB)	25	1	0,25
Total		100	12	2,15

Penilaian terhadap Kualitas Perairan Pelabuhan (KPP) berdasarkan data kualitas air tersebut dengan melakukan pengambilan data parameter Fisika (Kecerahan dan Suhu), Kimia (pH dan Salinitas) dan Biologi (*Coliform*) maka dilakukan penentuan kriteria air yang mengacu kepada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2004 dengan menggunakan metode STORET. Kualitas air di Pelabuhan Perikanan Untia mendapatkan Skor 3 pada kategori Tercemar Ringan.

Tingkat Kebersihan di Pelabuhan Perikanan Untia dilakukan dengan penyebaran Kuisisioner kepada para pengguna jasa Pelabuhan Perikanan

Untia serta dilakukan wawancara khusus terhadap Pengelola Kebersihan Lingkungan Pelabuhan Perikanan Untia. tingkat kebersihan lingkungan di Pelabuhan Perikanan Untia mendapatkan skor 4 yaitu kondisi lingkungan Tinggi atau Baik hal ini ditandai dengan penyediaan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah di pelabuhan sudah cukup memadai yang terletak pada dermaga, area wisata, area kantor administrasi dan setiap kios serta perusahaan swasta yang ada di Kawasan Pelabuhan Perikanan Untia sehingga tumpukan sampah disekitar pelabuhan jarang terlihat. Terjaganya lingkungan Pelabuhan Perikanan Untia ini dikarenakan Penanggung Jawab Pengelola

sangat memperhatikan kebersihan kawasan Pelabuhan Perikanan Untia dengan melakukan kegiatan gotong royong pembersihan kawasan Pelabuhan Perikanan Untia setiap harinya sebelum menjalankan aktivitas administrasi kantor

Proses pengolahan limbah cair di Pelabuhan Perikanan Untia dilakukan dengan mengadakan survey langsung terkait kondisi IPAL di Pelabuhan Perikanan Untia serta penyebaran Kuisisioner kepada para pengguna jasa Pelabuhan Perikanan Untia. Mendapatkan skor 1 yaitu Pelabuhan perikanan tidak memiliki IPAL beberapa responden merasakan drainase atau saluran air di Pelabuhan Perikanan Untia agak berbau serta tidak terlalu jernih. Limbah cair yang ada di Pelabuhan Perikanan Untia dialirkan langsung ke laut yang pada umumnya berasal dari aktivitas bongkar muat kapal yang dilakukan di kolam pelabuhan serta air limbah perusahaan swasta yang ada di Pelabuhan Perikanan Untia sehingga perlu adanya pembuatan IPAL pada Pelabuhan Perikanan Untia sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh meningkatkan kualitas perairan di Pelabuhan Perikanan Untia.

Penilaian terhadap parameter Ruang Terbuka Hijau (RTH) dinilai berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 di mana pendekatan tata ruang 20 % dari luas kawasan pelabuhan. Hasil pengolahan data Kawasan Pelabuhan Perikanan Untia dilakukan dengan cara melakukan digitasi di aplikasi ArcMap. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Pelabuhan Perikanan Untia seluas 2,59 ha dari

luas kawasan adapun total luas Pelabuhan Perikanan Untia seluas 12,98 ha dengan luasan Ruang Terbuka Hijau seluas 11,61 ha dan luas bangunan seluas 1,37 ha sehingga luas Ruang Terbuka Hijau dari luas kawasan sebanyak 89% sehingga mendapatkan Skor 3 yaitu Presentase ruang terbuka hijau lebih besar daripada ditetapkan oleh tata ruang.

Proses pengolahan limbah cair di Pelabuhan Perikanan Untia dilakukan dengan mengadakan survey langsung terkait kondisi air bersih di Pelabuhan Perikanan Untia serta penyebaran Kuisisioner kepada para pengguna jasa Pelabuhan Perikanan Untia. Perhitungan ketersediaan air bersih di Pelabuhan Perikanan Untia ini dikaji berdasarkan luas kawasan industri pelabuhan dan jumlah pengguna yang beraktivitas di pelabuhan. Penilaian parameter penyediaan air bersih di Pelabuhan Perikanan Untia mendapatkan skor 1 di mana Suplai air bersih < kebutuhan air bersih. Persediaan air bersih di Pelabuhan Perikanan Untia 58.500 m³/tahun (Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Untia, 2022) sedangkan berdasarkan penelitian Wahyuni, *et al.* (2022) kebutuhan air bersih di Pelabuhan Perikanan Samudera terbagi untuk pembekalan kapal melaut, industri dan pegawai/pengguna pelabuhan yaitu sebanyak 221.093 m³/tahun. Sehingga Persediaan air bersih di Pelabuhan Perikanan Untia hanya 26% dari kebutuhan air bersih.

Aspek Sosial Ekonomi

Aspek Sosial Ekonomi menjadi penunjang dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir.

Tabel 5. Perhitungan Parameter Eco-Fishingport Terhadap Aspek Sosial Ekonomi

Table 5. Calculation of Eco-Fishing Port Parameters Against Socio-Economic Aspects

No	Parameter	Bobot Parameter (%)	Skor	Nilai (Bobot Parameter x Skor)
1	Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)	65	1	0,65
2	Pendapatan Masyarakat (PM)	35	1	0,35
Total		100	2	1,00

Penilaian tingkat penyerapan tenaga kerja di pelabuhan perikanan yaitu sebesar 20% dari jumlah angkatan kerja yang ada di kecamatan tempat pelabuhan tersebut (Muninggar, 2020). Penilaian parameter terhadap penyerapan tenaga kerja di Pelabuhan Perikanan Untia mendapatkan skor 1 yaitu tingkat penyerapan tenaga kerja <20%. Jumlah penyerapan tenaga kerja di Pelabuhan Perikanan Untia masih jauh dibawah standar yang ditetapkan yaitu sebesar 0,87% dari jumlah angkatan kerja di Kecamatan Biringkanaya.

Perhitungan tingkat pendapatan masyarakat pelabuhan pelabuhan dilakukan dengan cara penyebaran Kuisisioner kepada para pengguna jasa Pelabuhan Perikanan Untia Hasil analisis parameter pendapatan masyarakat di Pelabuhan Perikanan Untia masih di bawah UMP di mana rata-rata pendapatan responden yaitu < Rp.

3.165.876 hal ini menunjukkan parameter pendapatan masyarakat Pelabuhan Perikanan Untia sehingga mendapatkan skor 1 yaitu Pendapatan Masyarakat di bawah UMP. Rata – rata responden yang memiliki upah dibawah UMP adalah yang bekerja sebagai Anak Buah Kapal (ABK) serta Tenaga Bongkar Muat (TBK) dan Responden yang memiliki pendapatan > Rp. Rp. 3.165.876 adalah yang berprofesi sebagai pegawai di Pelabuhan Perikanan Untia sehingga upaya yang dilakukan agar terciptanya Pendapatan Masyarakat yang sesuai dengan di UMP.

Aspek Komoditas Perikanan

Aspek Komoditas Perikanan berfungsi untuk pengembangan pasar bagi produk - produk perikanan terhadap kualitas dan ekspor perikanan

Tabel 6. Perhitungan Parameter Eco-Fishingport Terhadap Aspek Komoditas Perikanan

Table 6. Calculation of Eco-Fishingport Parameters for Fishery Commodity Aspects

No	Parameter	Bobot Parameter (%)	Skor	Nilai (Bobot Parameter x Skor)
1.	Kualitas Hasil Tangkapan (KHT)	55	3	1,65
2.	Ekspor Perikanan (EP)	45	2	0,90
Total		100	5	2,55

Penilaian Kualitas Hasil Tangkapan bermutu tinggi dilakukan dengan Pengujian organoleptik dengan mengamati Bau (*odor*), Mata (*eyes*), Insang (*gills*), Tekstur. Hasil analisis parameter Kualitas Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Untia tergolong baik sehingga mendapatkan Skor 3 dengan kondisi ikan hasil tangkapan dengan kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan nelayan telah memahami teknik Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) karena nelayan sadar bahwa Kualitas atau mutu hasil tangkapan sangat menentukan harga dan peluang bagi pemasaran produk. Analisis aspek biologi berdasarkan produksi perikanan yang didaratkan di TPI Lero dapat dilihat melalui perkembangan Indeks Relative Nilai Produksi (IRNP), menunjukkan produksi hasil perikanan yang didaratkan di TPI Lero memiliki mutu perdagangan yang baik selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 (Danial, *et al.*, 2024).

Kegiatan *IUU Fishing* illegal berarti kegiatan yang melanggar hukum, gelap, tidak sah atau liar

Tabel 7. Perhitungan Parameter *Eco-Fishingport* Terhadap Aspek Pengawasan
Table 7. Calculation of *Eco-Fishingport* Parameters for Supervision Aspects

No	Indikator	Bobot Parameter (%)	Skor	Nilai (Bobot Parameter x Skor)
1	Kelembagaan Pengelola (KP)	30	2	0,60
2	Kepatuhan pada Regulasi (RL)	35	1	0,35
3	Pengawasan Lingkungan (PL)	35	1	0,35
Total		100	4	1,30

Parameter kelembagaan pengelola dinilai berdasarkan ada tidaknya koordinasi antar lembaga dalam pengendalian lingkungan pelabuhan. Berdasarkan hasil wawancara dari

yang dapat terjadi disemua kegiatan perikanan tangkap tergantung pada lokasi, target spesies, alat tangkap yang digunakan serta intensitas eksploitasi (Kamri *et al.*, 2021) maka dari itu pentingnya pengendalian Ekspor Perikanan dengan penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) berdasarkan hasil wawancara dari Penanggung Jawab Pengelola Pelabuhan Perikanan Untia bahwa Pelabuhan Perikanan Untia mendapatkan Skor 2 dengan kondisi Pelabuhan perikanan sudah menerapkan SHTI hal ini dilakukan untuk kelancaran ekspor dan mendukung penanganan *IUU Fishing*, juga membantu upaya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Aspek Pengawasan

Aspek Pengawasan berfungsi untuk penegakan hukum yang merupakan suatu proses dilaksanakannya upaya berlakunya sanksi atau norma – norma hukum secara nyata.

Penanggung Jawab Pengelola Pelabuhan Perikanan Untia mendapat Skor 2 yaitu Ada koordinasi antar lembaga namun masih terbatas yaitu masih kurangnya koordinasi dengan lembaga

lain dalam pemantauan lingkungan dan pengelolaan lingkungan pelabuhan. Pelabuhan Perikanan Untia bekerjasama dengan Kelurahan Untia untuk melakukan pengangkutan sampah setiap harinya pada jam 07.00 dalam hal ini mengangkut semua sampah area kawasan Pelabuhan Perikanan serta menyediakan fasilitas kebersihan berupa sapu, tempat sampah serta baliho larangan membuang sampah sehingga menganjurkan para pengguna jasa untuk membuang sampah pada tempatnya,

Tingkat kepatuhan Pelabuhan Perikanan Untia terhadap regulasi lingkungan salah satunya ditandai dengan ada tidaknya AMDAL atau RKL/RPL Pelabuhan yang diperbarui setiap 6 (enam bulan sekali) berdasarkan Kepmen LH no 45 Tahun 2005 namun Pelabuhan Perikanan Untia mendapat skor 1 dengan kondisi yaitu belum menjalankan dokumen AMDAL atau RKL/RPL Pelabuhan Perikanan Untia yang berdasarkan survey langsung lapangan AMDAL Pelabuhan Perikanan Untia yang dimiliki terakhir diperbarui tahun 2006.

Pengawasan terhadap pengelolaan aspek lingkungan ditinjau dari ada tidaknya penegakan hukum serta sanksi lisan maupun tertulis untuk setiap pengguna pelabuhan yang melakukan

pelanggaran terhadap kebersihan pelabuhan. Penilaian tersebut menghasilkan skor 1 yaitu belum dilaksanakan penegakan aturan melalui sanksi apapun. Peringatan terhadap penjagaan lingkungan kawasan Pelabuhan Perikanan Untia hanya himbauan khususnya nelayan yang melakukan bongkar muat pada dermaga untuk membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan dermaga dari cairan es hasil pembongkaran ikan berbeda

Nilai Indeks Ecofishingport di Pelabuhan Perikanan Untia

Hasil skor dari seluruh aspek dihasilkan dari rumusan standar *eco-fishingport* yang telah ditetapkan melalui konsep kajian Muningsar *et al* (2020). Kriteria penentuan indeks *eco-fishingport* dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Nilai indeks 0,0-1,0 pelabuhan belum bisa disebut *eco-fishingport*;
2. Nilai indeks 1,1-2,0 pelabuhan perlu peningkatan untuk menuju *eco-fishingport*;
3. Nilai indeks 2,1-3,0 pelabuhan tersebut dapat disebut *eco-fishingport*.

Perhitungan hasil nilai indeks *eco-fishingport* untuk Pelabuhan Perikanan Untia dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perhitungan indeks *eco-fishingport*
Table 8. Calculation of the *eco-fishingport* index

	Aspek Lingkungan Fisik	Aspek Ekonomi	Sosial	Aspek Komoditas Perikanan	Aspek Pengawasan Lingkungan
Bobot	35%	15%		20%	35%
Nilai	2,15	1,00		2,55	1,30
B X N	0,75	0,15		0,51	0,19
Total				1,60	

Hasil penilaian indeks *eco-fishingport* untuk Pelabuhan Perikanan Untia menghasilkan nilai indeks 1,60 yang masuk pada kondisi sedang atau perlu adanya peningkatan untuk menuju *eco-fishingport*. Hal ini bertujuan agar dapat mengukur sejauh mana Pelabuhan Perikanan Untia telah berada pada standar *ecofishingport* yang ditetapkan oleh Muningsgar *et al* (2020). Hasil penilaian indeks *ecofishingport* menunjukkan bahwa Pelabuhan Perikanan Untia memiliki peluang untuk menerapkan konsep *ecofishingport*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian parameter *eco-fishingport* untuk setiap aspek di Pelabuhan Perikanan Untia menghasilkan Nilai indeks untuk Aspek Lingkungan Fisik 0,75 Aspek Sosial Ekonomi 0,15, Aspek Komoditas Perikanan 0,51 dan Aspek Pengawasan Lingkungan 0,19 maka total nilai indeks setiap parameter yaitu 1,60. Adapun nilai indeks berdasarkan parameter *ecofishingport* di Pelabuhan Perikanan Untia yaitu masuk kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Orang tua dan para dosen pembimbing dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Penanggung Jawab Pengelola Pelabuhan Perikanan Untia dan seluruh staf Pelabuhan Perikanan Untia atas support yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah M., Danial., Jamal, M. 2020. Strategi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Berbasis Ekowisata di Kota Makassar. *Journal of Indosian Tropical Fisheries*. 3(1).79-88. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/67>
- Danial, Syahrul, Hamsiah, Ernarningsih, Ardiansyah, M. 2024. *Study of Technical and Biological Aspects of Production with SWOT Improving Management of Lero Fish Landing Base (FLB) South Sulawesi Province, Indonesia*. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries*. Vol. 28(4): 543 – 553.
- Kamri, Jamal, M., Danial 2021. Strategi Penanggulangan IUU Fishing di Wilayah Perairan Kabupaten Pohuwato. *Journal of Indonesia Tropical Fisheries*, 4(2), 238-250. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2735689>
- French Development Agency dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. Fishing Eco-Ports Preliminary Report. Jakarta: FDA dan KKP.
- Hasriyanti. 2021. Monograf Model Pemberdayaan Rumah Tangga Pesisir.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Untia. 2022. Kota Makassar
- Muningsgar, R., Lubis, E., & Iskandar, B. H. 2020.

- Penilaian Parameter Ecofishingport Pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 11(1), 111–123 hlm.
- Salim, A., Sultan, D., & H.Cotte, I. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, 1(1), 40–48 hlm. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/19>
- Wahyuni, D. M., Mustaruddin, & Muninggar, R. 2022. Penilaian Pengelolaan Lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Berdasarkan Parameter Eco-Fishingport. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 6(2), 123–137 hlm.